

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KOTO PANJANG DALAM

3.1 Gambaran Umum Nagari Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh

1. Letak Geografis.

Keadaan topografi Kecamatan Lampasi Tigo Nagari mendatar dengan ketinggian ± 514 meter diatas permukaan laut, luas daerah 942,54 Ha,dan beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26°C. Letak geografis Kecamatan Lampasi Tigo Nagari terletak pada 100°35' - 100°45' BT (Bujur Timur) dan 00°10' - 00°17' LS (Lintang Selatan). Kelurahan Koto Panjang Dalam berada di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat. Luas kelurahan: 1,12 kilometer persegi. Jarak ke kantor kecamatan 1,2 kilometer. Kelurahan Koto Panjang Padang terdiri dari 8 RW dan 2 RT. Kelurahan Koto Panjang Padang berpenduduk 1464 jiwa (2018) terdiri dari 789 laki-laki dan 675 perempuan, serta 284 rumah tangga. Fasilitas Pendidikan Taman Kanan-Kanak: 1 Unit Sekolah Dasar: 3 Unit Sekolah Menengah Pertama; 1 Unit Sekolah Menengah atas: 1 Unit Akademi atau Perguruan Tinggi: 1 Unit Sekolah Luar Biasa: 1 Unit Fasilitas Agama Masjid: 1 Unit Mushala: 2 Unit Fasilitas Kesehatan Puskesmas Pembantu: 1 Unit. Kota Payakumbuh terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan. Berada pada hamparan kaki Gunung Sago, bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang bervariasi. (BPS 2024, 1)

Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 514 m di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai, yaitu Batang Agam, Batang Lampasi, dan Batang Sinama. Suhu udaranya rata-rata berkisar antara 26 °C dengan kelembapan udara antara 45–50%. Payakumbuh berjarak sekitar 30 km dari Kota Bukittinggi atau 120 km dari Kota Padang dan 188 km dari Kota Pekanbaru. Wilayah administratif kota ini dikelilingi oleh Kabupaten Lima Puluah Kota. Dengan luas wilayah 80,43 km² atau setara dengan 0,19% dari luas wilayah Sumatera Barat, Payakumbuh merupakan kota terluas ketiga di Sumatera Barat. (BPS 2024, 1)

2. Pemerintahan

Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 13 tahun 2008, sebelumnya Lamposi Tigo Nagori merupakan bagian dari Kecamatan Payakumbuh Utara. Kecamatan Lamposi Tigo Nagori memiliki 6 kelurahan yang berasal dari Kenagarian Lamposi, dimana Kelurahan Parik Muko Aia merupakan Kelurahan yang terluas dengan luas $\pm 202,11$ Ha, sedangkan Kelurahan Koto Panjang Padang merupakan kelurahan yang terkecil dengan luas $\pm 112,10$ Ha. Lamposi memiliki 14 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetangga (RT). Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kantor Camat Lamposi Tigo Nagori berjumlah 24 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Jika dilihat menurut tingkat pendidikan jumlah PNS yang tamatan PT sebanyak 15 orang, tamatan SLTA sebanyak 19 orang, tamatan Akademi sebanyak 5 orang dan tidak ada pegawai di kecamatan lamposi tigo nagari yang tamatan SLTP atau SD. (BPS 2024, 3)

Tabel 3.1 Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan

Tk. Pendidikan	Lk-Lk	Pr	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	0	0	0
SLTP	0	0	0
SLTA	12	7	19
PT/AK	12	8	20

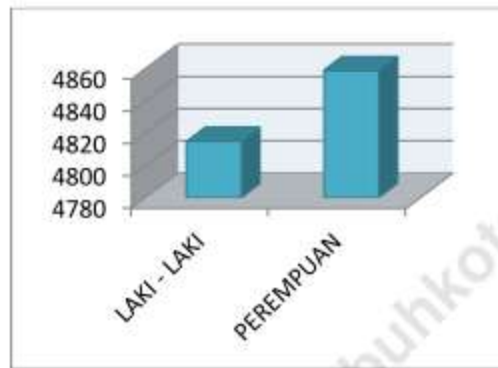
Sumber: Data Kecamatan Lampasi tigo Nagari dalam Angka 2024

3. Penduduk

Penduduk Kecamatan Lampasi Tigo Nagori Tahun 2024 berdasarkan data registrasi penduduk dari kantor camat lamposi tigo nagori berjumlah 9.674 jiwa yang terdiri dari 4.815 jiwa penduduk laki-laki dan 4.859 jiwa penduduk perempuan. Dibanding tahun 2013 terjadi peningkatan penduduk sebesar 8,2 persen. Jumlah penduduk suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Jumlah kelahiran di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori tahun

2023 perubahan jumlah penduduk akan mempengaruhi kepada tingkat kepadatan penduduk. Rentang tahun 2023-2024 kepadatan penduduk Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terjadi peningkatan dari 968 jiwa/ km² pada tahun 2013 menjadi 1027 jiwa/ km² pada tahun 2014. Angka 1027 jiwa/ km² ini artinya dengan luas wilayah 9,42 km², setiap 1 (satu) km²-nya ditempatisebanyak 1027 jiwa. Pada tahun 2024, Kelurahan Sungai durian merupakan kelurahan terpadat penduduknya yaitu 2379 jiwa, sedangkan kelurahan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Parambahan yaitu 1060 jiwa. (BPS 2024: 4)

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Sumber: Data Kecamatan Lampasi tigo Nagari dalam Angka 2024

UIN IMAM BONJOL
PADANG

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sasaran untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Untuk mewujudkannya tentu perlu sarana dan prasara pendidikan yang memadai. Pada tahun 2014 Kecamatan Lamposi Tigo Nagori memiliki 15 unit sekolah, yang terdiri dari 3 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 8 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 1 unit Perguruan Tinggi. (BPS 2024, 6)

5. Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk mewujudkan kota sehat adalah prioritas utama Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam pembangunan bidang kesehatan. Keberadaan sarana kesehatan harus dimbangi dengan ketersediaan jumlah tenaga medis dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pada Tahun 2014 di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terdapat 1 unit Puskesmas Induk, 2 unit Puskesmas Pembantu, 5 Bidan Praktek, 6 unit Poskeskel, dan 12 unit Posyandu. (BPS 2024, 8)

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sarana Kesehatan	Jumlah
(1)	(2)
Rumah Sakit Umum	0
Rumah Bersalin	0
Puskesmas Induk	1
Puskesmas Pembantu	2
Dokter Praktek	0
Bidan Praktek	5
Dukun Praktek	0
Poskeskel	6
Posyandu	12

Sumber: Data Kecamatan Lampasi tigo Nagari dalam Angka 2024

3.2 Sosial Budaya Nagari Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh

Lamposi Tigo Nagori adalah sebuah Kecamatan di Kota Payakumbuh, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dalam sistem administrasi pemerintahan kotamadya, di kecamatan ini, selain mengenal sistem kelurahan juga terdapat sistem nagari, di mana dalam nagari tersebut terdapat beberapa kelurahan, tetapi di sini tidak mengenal adanya wali nagari, dan untuk jabatan administrasi pemerintahan hanya ada pada jabatan Lurah saja. Sedangkan pada administrasi nagari pada kecamatan ini hanya merepresentasikan adanya dahulu suatu kerapatan adat nagari (KAN) pada kecamatan tersebut. Pada kecamatan Lamposi Tigo Nagori, terdapat 6 kelurahan dalam kanagarian Lamposi, yaitu sebagai berikut: 1. Koto Panjang 2. Koto Panjang Dalam 3. Padang Sikabu 4. Parambahan 5. Parik Muko Aie 6. Sungai Durian. (BPS 2024, 12)

Di kawasan Nagari Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh, sebagian besar penduduk mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghidupan mereka. Masyarakat di daerah ini menjadikan pertanian sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, di mana padi menjadi komoditas utama yang ditanam dan dihasilkan. Padi bukan hanya sekadar tanaman, tetapi juga merupakan simbol identitas dan budaya masyarakat setempat. Dalam proses menanam dan merawat padi, masyarakat Koto Panjang Dalam menunjukkan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka menggunakan teknik-teknik tradisional yang telah teruji oleh waktu, yang mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam.

Aktivitas pertanian ini biasanya dimulai dengan persiapan lahan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, di mana mereka saling bahu-membahu dalam menyiapkan lahan untuk ditanami. Setelah itu, proses penanaman padi pun dilaksanakan, yang biasanya dilakukan secara gotong-royong, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara penduduk. Selain sebagai sumber pendapatan, padi juga memainkan peranan penting dalam aspek sosial dan budaya masyarakat Koto Panjang Dalam. Festival panen padi menjadi salah satu momen yang paling ditunggu-tunggu. Dalam perayaan tersebut, masyarakat berkumpul untuk merayakan hasil panen, mengadakan berbagai aktivitas seperti pertunjukan kesenian tradisional, dan menikmati hidangan khas yang terbuat dari padi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga menegaskan nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh oleh masyarakat. Pentingnya padi dalam kehidupan masyarakat ini juga terlihat dari pola konsumsi sehari-hari. Sebagian besar makanan yang dikonsumsi oleh penduduk, mulai dari nasi sebagai makanan pokok hingga berbagai olahan berbahan dasar padi, menunjukkan ketergantungan mereka terhadap hasil pertanian ini.

Tidak hanya itu, padi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak seniman dan sastrawan lokal, yang menciptakan karya-karya seni yang menggambarkan keindahan ladang padi dan kehidupan para petani. Namun, di balik keindahan dan kekayaan budaya yang ada, masyarakat Koto Panjang Dalam juga menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pertanian. Perubahan iklim, praktik pertanian modern yang belum sepenuhnya diterima, serta pergeseran pola konsumsi masyarakat menjadi beberapa tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan petani melalui pelatihan dan pendampingan, agar mereka dapat mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan segala dinamika yang ada, masyarakat Nagari Koto Panjang Dalam tetap berkomitmen untuk melestarikan tradisi pertanian yang telah menjadi bagian dari jati diri mereka. Melalui kerja keras, ketekunan, dan rasa saling mendukung, mereka terus berupaya untuk menjaga keberlanjutan pertanian padi sebagai sumber kehidupan, sekaligus melestarikan warisan budaya yang telah ada sejak lama. Hal ini menjadi harapan bagi generasi mendatang agar mereka dapat terus meneruskan tradisi ini, menjaga hubungan harmonis dengan alam, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

3.3 Struktur Pemerintahan Nagari Koto Panjang Dalam Kecamatan

Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh

Struktur pemerintahan di Nagari Koto Panjang Dalam, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh, merupakan cerminan dari sistem pemerintahan lokal yang kental dengan nuansa demokrasi dan partisipasi masyarakat. Dalam tatanan ini, terdapat beberapa komponen penting yang saling berinteraksi untuk mengelola pemerintahan nagari, yaitu Wali Nagari, Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari (BAMUS), dan perangkat nagari. Masing-masing elemen ini memiliki peran dan tanggung jawab yang krusial dalam memastikan kelancaran pemerintahan dan pembangunan di nagari tersebut (BPS 2024, 17).

Wali Nagari berfungsi sebagai pemimpin dan pengambil keputusan utama dalam pemerintahan nagari, setara dengan jabatan kepala desa di daerah lain. Sebagai pemimpin politik, Wali Nagari memiliki tanggung jawab yang sangat luas, mulai dari menyelenggarakan pemerintahan nagari hingga melaksanakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tugas utama Wali Nagari adalah menyusun dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pembangunan nagari secara berkelanjutan. Selain itu, Wali Nagari juga memiliki peran penting dalam membina kemasyarakatan, yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi interaksi sosial di antara warga, serta memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap aspek kehidupan nagari. Dalam menjalankan tugasnya, Wali Nagari tidak bekerja sendiri. Ia dibantu oleh Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari (BAMUS), yang terdiri dari

perwakilan masyarakat nagari. BAMUS berfungsi sebagai lembaga yang menampung aspirasi warga dan memberikan masukan kepada Wali Nagari dalam pengambilan keputusan.

Proses musyawarah antara Wali Nagari dan BAMUS sangat penting, karena keputusan-keputusan yang diambil harus didasarkan pada kesepakatan bersama yang mencerminkan kepentingan seluruh masyarakat. Melalui BAMUS, masyarakat memiliki saluran untuk menyampaikan pendapat, saran, dan kritik yang konstruktif mengenai berbagai aspek pemerintahan dan pembangunan. Sebagai bagian dari struktur pemerintahan, perangkat nagari juga memiliki peranan yang tak kalah penting. Perangkat nagari terdiri dari beberapa jabatan yang mendukung Wali Nagari dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan sehari-hari. Mereka berfungsi untuk melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta membantu mengelola administrasi pemerintahan nagari. (BPS 2024, 22)

Dalam hal ini, perangkat nagari bertanggung jawab untuk menjamin bahwa semua layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, dapat diakses oleh masyarakat dengan baik. Di bawah naungan Wali Nagari dan dengan dukungan BAMUS serta perangkat nagari, Peraturan Nagari menjadi salah satu instrumen penting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Peraturan ini ditetapkan setelah melalui proses pembahasan dan kesepakatan bersama, sehingga mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat nagari. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di Koto Panjang Dalam dapat berjalan dengan baik, serta menciptakan ketertiban dan kesejahteraan di kalangan warganya.

Nagari Koto Panjang Dalam sendiri merupakan bagian dari pembagian wilayah administratif yang ada di Provinsi Sumatera Barat, setingkat dengan desa. Sebagai entitas pemerintahan, nagari memiliki kedudukan strategis dalam pengelolaan sumber daya lokal, baik dalam hal ekonomi maupun sosial. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti pertanian padi yang menjadi mata pencaharian utama, nagari ini berusaha untuk mengembangkan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, struktur pemerintahan di Nagari Koto Panjang Dalam mencerminkan adanya sistem yang demokratis dan partisipatif. Melalui kolaborasi antara Wali Nagari, BAMUS, dan perangkat nagari, masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat

aktif dalam pengelolaan dan pembangunan nagari mereka sendiri. Hal ini sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan harmonis, serta menjaga nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama. Keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan nagari akan sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan masyarakat Koto Panjang Dalam.

